

## **Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas VII Tahun 2023/2024**

**Novitasari<sup>1\*</sup>, Yuwono Catur Minarti<sup>2</sup>, Ellianawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

<sup>2</sup>SMP Negeri 32 Semarang, Kota Semarang

\*Email korespondensi: [novita8g@mail.com](mailto:novita8g@mail.com)

### **ABSTRAK**

Peserta didik sering merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hal ini melatarbelakangi penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Penerapan model pembelajaran ini menekankan pada proses penemuan pengetahuan oleh peserta didik secara mandiri serta mendorong untuk aktif mencari informasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus pada peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 32 Semarang materi Interaksi Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil kegiatan pembelajaran prasiklus, motivasi belajar memiliki nilai rata-rata 71,06 yang dikategorikan sedang serta untuk hasil belajar kognitif dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 73 diperoleh rata-rata 44,69 yang menunjukkan sebagian belum mampu tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siklus I dan siklus II memperoleh nilai n-gain 0,20 dan 0,28 dengan kategori peningkatan rendah. Lalu motivasi belajar peserta didik dikatakan berhasil karena telah menunjukkan 31 orang (96,875%) yang memiliki kategori sedang dan tinggi. Selain itu penerapan model *discovery learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Peningkatan hasil belajar kognitif siklus I dan siklus II memperoleh nilai n-gain 0,51 dan 0,36 dengan kategori peningkatan sedang. Hasil belajar peserta didik telah dianggap berhasil karena telah terdapat 29 orang (90,625%) telah mencapai rata-rata kelas telah mencapai nilai 81,6. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Discovery Learning*; Hasil Belajar; Motivasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk menjadi seseorang yang lebih baik sehingga membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Beberapa guru berpendapat bahwa sering didapati peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar dan disisi lain guru cenderung hanya memberikan materi tanpa memperhatikan motivasi peserta didik. Motivasi belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Motivasi dapat diartikan sebagai ungkapan semangat dan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik memanfaatkan motivasi untuk mencapai hasil belajar terbaik. Adanya usaha yang tekun dengan berlandaskan motivasi yang kuat, maka peserta didik belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Oleh karena itu motivasi yang diberikan kepada peserta didik akan sangat menentukan pencapaian prestasinya dalam belajar (Rahman, 2022). Adanya peningkatan hasil belajar dari peserta didik adalah tujuan utama dari suatu proses pembelajaran karena keberhasilan tujuan pembelajaran adalah tujuan dari pendidikan (Rahman, 2022). Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan melalui nilai tes (Gulo, 2022). Hasil belajar dalam ranah pengetahuan yaitu dengan memperoleh pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIIA di SMP Negeri 32 Semarang khususnya mata pelajaran IPA, peserta didik sering merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan pembelajaran sehingga ketika diberikan angket mengenai motivasi belajar menunjukkan hasil bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik masih pada taraf sedang. Rendahnya motivasi peserta didik dapat dilihat saat proses pembelajaran, ada peserta didik yang mengoborol dengan teman sebangku, melamun saat dijelaskan oleh guru, dan mencoret-coret sendiri. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah pastinya akan berimbas pada pemahaman dan hasil belajarnya. Sedangkan hasil belajar kognitif, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah.

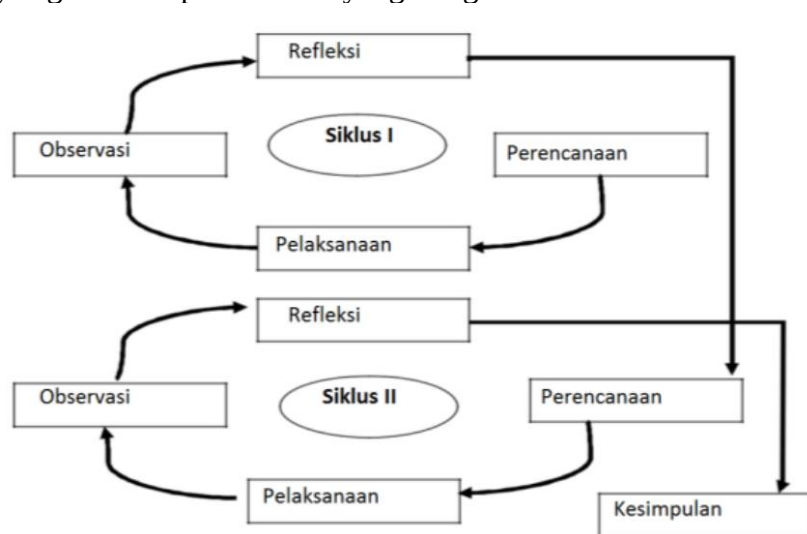
Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya berdasarkan kemauan peserta didik saja, namun dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Kristin, 2016). Dari penjelasan di atas, salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik untuk aktif dalam menemukan dan menyelidiki hasil yang diperoleh agar tidak akan mudah dilupakan peserta didik. Selain itu juga merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan guru hanya menjadi fasilitator. Peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari, menyelidiki, mengolah dan menemukan konsep pengetahuan baru dalam pemecahan masalah sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Asriningsih dkk, 2021). Sehingga peserta didik dapat memecahkan masalahnya sendiri dan menemukan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran IPA diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, namun mampu merangsang berpikir, bersikap ilmiah, dan bertanggung jawab terhadap peristiwa sehari-hari terhadap pelajaran IPA. Penerapan model *discovery learning* terdiri dari enam langkah utama : (1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan), (2) *Problem statement* (identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), (6) *Generalization*

(generalisasi) (Budiastuti, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *discovery learning* di kelas VII tahun ajaran 2023/2024.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang memaparkan dari segi proses dan hasil dalam melakukan tindakan di kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional (Rosarina dkk, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus karena berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua telah mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan pada setiap siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar, menyusun soal tes, menyusun angket guna mengukur motivasi belajar peserta didik. Tahap berikutnya yaitu tindakan atau pelaksanaan. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dengan menggunakan materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya serta tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lalu pada tahap refleksi yang dilakukan adalah mengevaluasi setiap tindakan dan apabila terdapat kekurangan maka diperbaiki pada siklus berikutnya agar mendapatkan hasil yang diinginkan.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart (Maliasih, 2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan angket. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar tes dan angket. Lembar tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik dan angket digunakan untuk mendapatkan data motivasi belajar peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 Semarang yang beralamat di Jalan Ki Mangunsarkono No. 1, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50136. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 32 orang. Penelitian dapat dikatakan telah berhasil dengan indikator keberhasilan penelitian (1) hasil belajar peserta didik dianggap tuntas apabila terdapat  $\geq 75\%$  atau 24 dari 32 peserta didik telah mencapai KKTP yang telah ditentukan sekolah, (2) rata-rata kelas telah mencapai KKTP yang telah ditentukan sekolah, dan (3) motivasi belajar peserta

didik meningkat jika menunjukkan  $\geq 80\%$  atau 26 dari 32 peserta didik berada pada kriteria sedang atau tinggi.

Lembar angket motivasi yang telah dikerjakan oleh peserta didik nantinya akan diubah dalam bentuk nilai dan kriteria motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria penilaian motivasi belajar (Muthmainnah dkk, 2020)

| Rata-rata Skor | Kriteria      |
|----------------|---------------|
| 81-100         | Tinggi        |
| 61-80          | Sedang        |
| 41-60          | Rendah        |
| 0-40           | Sangat Rendah |

Hasil data yang telah dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian dihitung nilai N-gainnya untuk dapat melihat seberapa besar peningkatan yang telah terjadi sebelum dan sesudah adanya *treatment*. Adapun rumus uji N-gain yaitu sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor post tes} - \text{skor pretes}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretes}} \quad (1)$$

Kategori dari penggunaan kriteria N-gain dapat dilihat sebagai berikut:

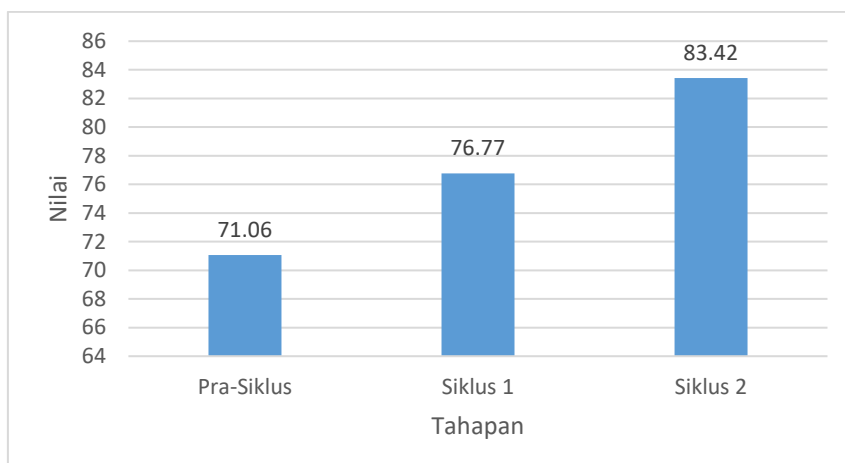
Tabel 2. Kriteria tingkat n-gain (Hake, 1999)

| Rata-rata Skor N-gain | Kriteria |
|-----------------------|----------|
| $g > 0,7$             | Tinggi   |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang   |
| $0 < g < 0,3$         | Rendah   |
| $g \leq 0$            | Gagal    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII A SMP Negerri 32 Semarang tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian terdiri dari 32 peserta didik. Materi IPA yang digunakan adalah interkasi makhluk hidup dan lingkungannya. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, pembahasan pada penilitian ini berlandaskan angket motivasi peserta didik dan hasil tes ketuntasan peserta didik pada setiap siklus. Pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II dilakukan dalam empat kali pertemuan dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya.

Analisis data motivasi belajar peserta didik melalui angket yang telah diberikan setiap siklusnya didapatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil motivasi belajar peserta didik ketika sebelum dilakukan tindakan menunjukkan angka rata-rata 71,06 atau masih pada kriteria sedang. Berikutnya pada siklus I menunjukkan nilai sebesar 76,77 yang termasuk dalam kriteria sedang. Hasil analisis pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai yang mencapai rata-rata sebesar 83,42 dan telah termasuk kriteria tinggi. Peningkatan dari hasil motivasi belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Rata-Rata Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data prasiklus dan hasil refleksi pada siklus I dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Salah satu perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar didik yaitu dengan *ice breaking*, menggunakan beberapa cara undian untuk presentasi, dan memberikan contoh yang lebih sederhana dalam pengamatan lingkungan sekitar. Berdasarkan peningkatan yang telah diperoleh, motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan II memperoleh nilai n-gain sebesar 0,2 dan 0,28. Dari hasil ngain tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan telah mengalami peningkatan walaupun masih dalam kategori rendah.

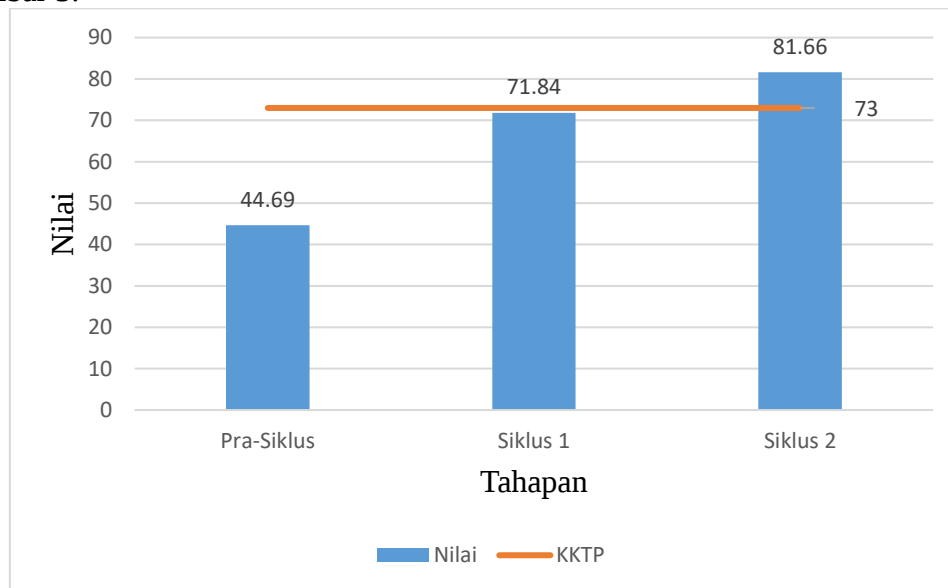
Tabel 3. Peningkatan motivasi belajar peserta didik

| Nilai Rata-Rata | Pra Siklus |            | Siklus I  |            | Siklus II |            |
|-----------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
|                 | Frekuensi  | Presentase | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| 81-100          | 11         | 34,375%    | 13        | 40,625%    | 24        | 75%        |
| 61-80           | 14         | 43,75      | 12        | 37,5%      | 7         | 21,875%    |
| 41-60           | 5          | 15,525%    | 6         | 18,75%     | 1         | 3,125%     |
| 0-40            | 2          | 6,25 %     | 1         | 3,125%     | 0         | 0%         |
| Jumlah          | 32         | 100%       | 32        | 100%       | 32        | 100%       |
| Rata Rata       | 71,06      |            | 76,77     |            | 83,42     |            |

Hasil dari tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh perkategori menunjukkan bahwa motivasi belajar IPA peserta didik pada tahapan prasiklus masih memperoleh nilai presentasi 78,125% atau 25 peserta didik yang memiliki kategori sedang dan tinggi, dimana data tersebut belum mencapai  $\geq 80\%$ . Kemudian pada siklus I masih terdapat 78,125% atau 25 peserta didik yang memiliki kategori sedang dan tinggi, dimana data tersebut masih belum mencapai  $\geq 80\%$ . Dari hasil refleksi siklus I maka pada siklus II diperoleh 96,875% atau 31 peserta didik yang memiliki kategori sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka motivasi belajar peserta didik telah menunjukkan peningkatan dan mencapai ketuntasan dengan  $\geq 80\%$  atau 26 dari 32 peserta didik berada pada kriteria sedang atau tinggi.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian oleh Sulfemi dkk, 2019 bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan karena penggunaan model tersebut dapat memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, pengetahuan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut Febrita dan Ulfah, 2019 menyatakan bahwa melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang baik dan banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik maka mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain motivasi belajar meningkat, hasil belajar kognitif peserta didik juga meningkat dilihat dari tes peserta didik dari tahapan pra siklus, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus. Hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dilakukan tindakan menunjukkan angka rata-rata 44,69 dimana belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditentukan sekolah yaitu 73. Pada siklus 1 telah mengalami peningkatan menjadi rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 71,84 namun masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Siklus berikutnya yaitu siklus II telah mencapai ketuntasan yaitu mencapai rata-rata sebesar 81,66. Berdasarkan peningkatan yang telah diperoleh, hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I dan II memperoleh nilai n-gain 0,51 dan 0,36. Dari hasil n-gain tersebut, maka pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan pada taraf sedang.

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik

| Ketuntasan<br>( $\geq 73$ ) | Pra Siklus |            | Siklus I  |            | Siklus II |            |
|-----------------------------|------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|
|                             | Frekuensi  | Presentase | Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| Tuntas                      | 3          | 9,375%     | 17        | 53,125%    | 29        | 90,625%    |
| Belum Tuntas                | 29         | 90,625%    | 15        | 46,875%    | 3         | 9,375%     |
| Jumlah                      | 32         | 100%       | 32        | 100%       | 32        | 100%       |
| Rata Rata                   | 44,69      |            | 71,84     |            | 81,66     |            |

Tabel 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Data yang didapat pada pra siklus menunjukkan hanya 3 orang (9,375%) yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran dengan rata-rata 44,69. Sehingga dapat dikatakan hasil belajar kognitif peserta didik VII A masih sangat rendah dan kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditentukan yaitu  $\geq 73$ . Berikutnya pada siklus 1, hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan dengan 17 orang (53,124%) telah mencapai  $\geq 73$  namun belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian ini sehingga dilakukan refleksi dan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus 2 menunjukkan bahwa 29 orang (90,625%) telah mencapai  $\geq 73$  sehingga dapat dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriningsih, dkk, 2021 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVB dalam menerapkan model *discovery learning* serta meningkatkan keaktifan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan mudah diingat. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo, 2022 yang menyatakan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Lolowau materi Ekosistem

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 32 Semarang menggunakan materi interaksi makhluk hidup dan lingkungannya dengan penerapan model *discovery learning* diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan hasil refleksi pada tiap tahapan siklusnya. Peningkatan motivasi belajar pra siklus ke siklus I memperoleh nilai n-gain 0,20 dengan kategori peningkatan rendah dan dari siklus I ke siklus II memperoleh nilai n-gain 0,28 dengan kategori peningkatan rendah. Lalu motivasi belajar peserta didik dikatakan berhasil karena telah menunjukkan 96,875% atau 31 peserta didik yang memiliki kategori sedang dan tinggi. Selain itu penerapan model *discovery learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Peningkatan hasil belajar kognitif dari pra siklus ke siklus I memperoleh nilai n-gain 0,51 dengan kategori peningkatan sedang dan dari siklus I ke siklus II memperoleh nilai n-gain 0,36 dengan kategori peningkatan sedang. Hasil belajar peserta didik telah dianggap berhasil karena telah terdapat 90,625% atau 29 peserta didik telah mencapai KKTP yang telah ditentukan sekolah yaitu 73 dan rata-rata kelas telah mencapai nilai 81,66.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251-259.
- Budiastuti, P. N., Rosdiana, R., & Ekowati, A. (2023). Analisis Langkah-Langkah Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif Kelas IX SMP Di Kabupaten Bogor Utara. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 3(1), 39-45.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307-313.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain score. American Educational Association's Division D. *Measurement and Research Methodology*.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Maliasih, M., Hartono, H., & Nurani, P. (2017). Upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif melalui metode teams games tournaments dengan strategi peta konsep pada siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222-226.
- Muthmainnah, S., Fatmawati, L., Krismilah, T., & Hartini, S. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas 3B SDN Tegalrejo 3 Yogyakarta.

- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).